

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki tanggung jawab dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Jika tidak dari adanya sebuah materi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan susah bergerak dalam meningkatkan taraf hidup manusia menjadi lebih baik. Untuk itu, perlu dalam mendapatkan materi yang cukup diawali dengan bekerja. Untuk mendapat materi sendiri, manusia harus bekerja.

Salah satunya bergerak aktif melalui kegiatan ekonomi yakni suatu usaha dalam meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat dimana semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan sehari-hari akan dapat tercapai serta terpenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, maka pentinglah lapangan pekerjaan yang fokusnya dapat menyerap setiap masyarakat yang ada. Melihat kekayaan alam yang ada di Indonesia sendiri belum mampu memenuhi pemaksimalan potensi yang ada saat ini. Baiknya, masyarakat memandang penting dan perlu dalam mengembangkan kemampuan atau potensi dalam diri sendiri maupun masing-masing individu yang berada di wilayah yang ada sehingga mampu memenuhi kebutuhan yang masih harus dipenuhi.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup agar membangun kesejahteraan yaitu masyarakat sendiri perlu mempunyai kemampuan dan

melek potensi diri dalam mengidentifikasi lingkungan sekitar. Dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dari adanya peluang usaha tersebut, maka diharapkan dapat membantu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain itu, melalui adanya usaha yang menitikberatkan kepada peluang yang ada di daerah sekitar, maka diharapkan mampu menjadi satu karakter atau ciri khas dari daerah tersebut.

Bisa dilakukan dengan pengembangan usaha melalui sektor pertanian. Dengan pengembangan agrobisnis sayuran melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan maupun suatu usaha mandiri. Mengetahui bahwa tanaman sayur merupakan komoditas hortikultura dimana berperan sangat penting guna menunjang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Maka menjadikan sayuran sebagai sasaran mudah dan tepat untuk pasar lokal, regional maupun internasional. Dari itu, komoditi sayuran bisa dikatakan memiliki peluang besar untuk dikembangkan kelanjutannya.<sup>2</sup>

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek menggambarkan terdapat beberapa komoditi sayuran yang banyak dikonsumsi dan produksi di Trenggalek diantaranya: Bawang Putih, Bawang Merah, Kubis/Kol, Sawi, Kacang-kacangan, Lombok, Tomat, Terong, Buncis, Ketimun, Labu

---

<sup>2</sup> Josenunes, Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berorientasi Pasar Modern (Studi Kasus Kelompok Tani Liudiak Desa Liurai Distrik Aileu Timor Leste). *"Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan"*, Vol. 3, No. 1, Juli 2015.

Siam, Kangkung, Bayam, dan Kentang. Berikut dapat dilihat gambaran Tabel 1.1 Produksi Sayuran di Kabupaten Trenggalek 2017 (2013-2017).

Tabel 1.1 Produksi Sayuran di Kabupaten Trenggalek 2017 (2013-2017)

No	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bawang Putih	-	-	-	-	-
2.	Bawang Merah	-	-	630	252	936
3.	Kubis	-	-	-	18	-
4.	Sawi	609	939	590	747	1428
5.	Kacang-kacangan	3497	3110	2852	2623	2313
6.	Cabe	4912	8117	4956	4323	6778
7.	Tomat	320	170	688	10	250
8.	Terong	2421	2237	1710	2552	1107
9.	Buncis	789	583	524	965	1938
10.	Ketimun	550	937	3148	1800	1346
11.	Labu Siam	7227	2440	4029	5810	5819
12.	Kangkung	2653	1968	2963	1502	1181
13.	Bayam	340	469	537	470	351
14.	Kentang	456	186	814	814	252

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditas sayuran yang memiliki produktivitas cukup tinggi di wilayah Trenggalek pada tahun 2017 seperti: Cabe, Labu Siam, Kacang-kacangan, Buncis, Sawi, dan Ketimun. Melihat beberapa tanaman sayur yang di minati oleh masyarakat di wilayah tersebut yaitu ada ketimun atau mentimun dimana sayuran mentimun ini sangat mudah di jumpai di pasar maupun toko klontong yang menjual berbagai macam sayuran. Mentimun sendiri memiliki banyak manfaat maka dari itu di minati setiap orang yang umumnya dibuat sebagai pelengkap lalapan agar lebih segar maupun olahan lain. Di lihat dari segi harga pun, sayuran ini memiliki harga yang relative murah sehingga semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi mentimun maka produksi mentimun pun juga meningkat.

Mentimun (*Cucumis sativus* L) suku labu-labuan atau Cucurbitaceae merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah dan dapat dimakan. Biasanya buah ini dipanen ketika belum begitu masak benar untuk dijadikan sayuran maupun penyegar dimana tergantung jenisnya. Mentimun sendiri memiliki banyak sekali manfaat yang tidak main-main. Mulai dari bahan makanan, bahan baku pada industri kecantikan seperti membantu melembabkan wajah, bahkan menurunkan tekanan darah tinggi. Dengan berisi kandungan gizi yakni protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, C, B1, B2, B5, air kalium, dan natrium.

Tanaman mentimun termasuk salah satu jenis sayuran buah yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga permintaan terhadap komoditi ini sangat besar. Buah ini sangat disukai oleh seluruh golongan masyarakat, mulai dari golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah sampai dengan golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Maka diketahui, kebutuhan buah mentimun dipasaran sangat dibutuhkan dalam jumlah besar dan berkesinambungan.

Menurut Cayono (2003) bahwasanya Kebutuhan buah mentimun ini akan meningkat terus sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk, kenaikan taraf hidup masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat dan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai gizi. Dengan demikian, buah mentimun bisa menjadi bahan pangan yang sangat baik dalam menjaga kesehatan tubuh, misalnya untuk kesehatan mata, jaringan epitel (jaringan yang ada di permukaan kulit), kulit, gigi, tulang, jaringan

tubuh, meningkatkan energi, dan untuk mencegah berbagai macam penyakit.

Di Indonesia, Produksi mentimun sendiri masih dalam batas rendah sedangkan diketahui dari potensi yang terlihat bahwa bisa dikatakan masih dapat ditingkatkan. Kemampuan mudahnya beradaptasi dalam berbagai iklim baik, tanaman ini mudah dibudidayakan. Daya serap pasar pun tidak meragukan lagi, ini merupakan salah satu peluang usaha budidaya mentimun yang mana masih terbuka lebar. Bisa di lihat dalam Tabel 1.2 Produktivitas Sayuran di Indonesia Tahun 2014-2018.

**Tabel 1.2**

**Produktivitas Sayuran di Indonesia, Tahun 2014-2018**

No.	Provinsi / Province	Tahun/Year					Pertumbuhan/Gr owth 2018 over 2017 (%)
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Bawang Merah	10,22	10,07	9,67	9,30	9,59	3,17
2.	Bawang Putih	8,83	7,92	8,79	9,09	7,84	-13,76
3.	Bawang Daun	10,02	9,69	9,35	8,38	9,06	8,19
4.	Kentang	17,69	18,20	18,26	15,40	18,71	21,44
5.	Kubis	22,75	22,33	21,04	15,88	21,30	34,10
6.	Kembang Kol	12,08	10,58	11,91	11,35	12,14	6,93
7.	Petsai/Sawi	9,91	10,23	9,92	10,27	10,42	1,48
8.	Wortel	16,12	17,26	16,90	17,53	16,99	-3,06
9.	Lobak	15,50	15,05	15,16	7,35	18,17	147,37
10.	Kacang Merah	6,20	2,71	2,14	5,47	5,20	-5,03
11.	Kacang Panjang	6,22	6,26	6,37	6,79	6,98	2,74
12.	Cabe Besar	8,35	8,65	8,47	8,46	8,82	4,21
13.	Cabe Rawit	5,93	6,45	6,70	6,88	7,78	13,07
14.	Paprika	22,25	30,90	44,91	28,75	53,23	85,12
15.	Jamur	63,84	0,63	0,88	77,94	70,89	-9,04
16.	Tomat	15,52	16,09	15,31	17,31	18,14	4,79
17.	Terung	10,95	11,20	11,37	12,20	12,53	2,75
18.	Buncis	11,11	11,36	10,98	11,75	12,22	3,95

19.	Ketimun	9,84	10,27	10,19	10,67	10,96	2,70
20.	Labu Siam	37,63	45,70	68,34	63,57	58,68	-7,69
21.	Kangkung	6,08	6,23	5,66	5,79	5,99	3,35
22.	Bayam	2,96	3,56	3,69	3,65	4,10	12,16

*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura*

Salah satu yang peneliti lihat adalah pelaku bisnis yang ada di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Salah satunya yakni usaha bibit benih mentimun dimana terdapat cukup banyak usaha budidaya bibit benih mentimun sendiri di Kecamatan Tugu ini, bisa diambil kisaran 100 lebih usaha yang sama. Desa Gondang sebagai salah satu tempat yang tertarik untuk peneliti angkat dalam penelitiannya. Terdapat pelaku-pelaku budidaya bibit benih mentimun yang menginspirasi peneliti sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu penilaian paling baik dari banyaknya pengelola usaha bibit benih mentimun. Cukup berpengalaman dalam melakukan usaha tersebut, ada yang berkecimpung sekitar 6 tahun bahkan ada pula 15-16 tahun yang dimulai dari tahun 2004 sejak dikenalkannya usaha tersebut. Dimana usaha ini dilakukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan menyerap beberapa masyarakat sekitar guna memberdayakan masyarakat dibidang ekonomi. Umumnya usaha pembibitan benih mentimun ini dilakukan di persawahan. Bentuk usahanya terfokus pada pembibitan benih mentimun dimana hasil panennya akan diambil bijinya yang kemudian dijual ke pabrik untuk memenuhi permintaan pasar sesuai kebutuhan konsumen. Alasan utama peneliti sangat tertarik pada objek usaha bibit benih mentimun ini dikarenakan usaha yang dilakukan masih dikatakan jarang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya yakni pengembangan usaha bibit benih mentimun. Dari banyak yang dapat diketahui, umumnya masyarakat

membudidayakan tanaman mentimun. Sedangkan di Desa Gondang tersebar petani yang fokus pada pembibitan benih mentimun dari perkawinan bunga timun jantan dan betina kemudian menghasilkan buah mentimun dimana biji didalamnya diambil untuk dijual kembali ke pabrik. Ini merupakan bentuk kegiatan usaha yang bisa dikatakan sangat melekat dalam mencari peluang. Dengan proses yang lumayan panjang dan perlu suatu kesungguhan dalam berproses maka banyak pula kendala-kendala yang dilalui. Salah satunya yakni modal yang harus dikeluarkan maupun strategi-strategi dalam proses budidaya tanaman serta teknik budidayanya.

Dalam gerakan mengembangkan usaha bibit benih mentimun ini, bisa di temui banyak kendala dari segi lingkungan internal dan juga eksternal. Dimana usaha ini bisa menjadi peluang menguntungkan atau dapat memicu ancaman yang membahayakan bagi pelaku usaha. Dengan lingkungan internal, pelaku usaha dapat mengetahui kekuatan apa yang dimaksimalkan dan kelemahan apa yang harus diminimalkan dalam usahanya. Dan yang terpenting juga sering terjadi adalah kendala yang dihadapi oleh ketidaktepatan dalam penerapan strategi sesuai posisi usaha. Yang harus diketahui bahwasanya penerapan strategi yang baik dan tepat sangat membantu sistem kerja usaha lebih efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan yang di targetkan.

Meski tampak telah berkembang usaha yang dijalankan yakni pembibitan benih timun ini, namun pada kenyataannya tingkat perekonomian terlihat masih kurang dari tujuan pencapaian yang terpenuhi. Bisa dilihat dari kebutuhan lainnya yang menjadi dasar utama

kelengkapan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Maka itu, perkembangan usaha ini masih sangat perlu diperhatikan untuk keberlangsungan dalam pemerataan pencapaian. Penting mencari strategi pengembangan usaha yang baik untuk diterapkan agar kedepannya usaha yang dijalankan dapat memenuhi kekurangan dalam proses usaha dan mencukupi target yang ada di dalam perekonomian.

Melalui strategi yang tepat dan sesuai untuk diterapkan, maka hal ini menarik minat masyarakat untuk memberdayakan usaha tersebut sebagai modal meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar khususnya Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Mengenal pemahaman mengenai sebuah pemberdayaan sendiri bisa dikatakan sebagai sebuah usaha yang begitu besar dalam keberhasilan dari tujuan akhirnya. Mengapa bisa dikatakan seperti itu, karena pada dasarnya pemberdayaan ini dapat tercipta dari usaha-usaha manusia yang memiliki nilai-nilai sesuai harkat dan martabatnya sebagai manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai manusia yang merdeka dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Dimana manusia tidak bergantung pada lingkungan yang telah membentuk karakter dirinya, namun dengan adanya nilai-nilai keluhuran kemanusiaan dapat mengontrol sikap perilakunya. Kita ketahui manusia memiliki hati nurani yang telah dikaruniakan, yang mana di dalamnya terkandung sifat-sifat baik sesuai fitrahnya. Inilah yang di sebut dengan pengertian “manusia yang berdaya”.

Keberdayaan sejati akan terwujud dari bentuk sikap diri yang dilakukan melalui kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak



mementingkan diri sendiri dan sifat baik lainnya. Dengan maksud hidupnya akan di penuhi kasih sayang dan memberikan kebermanfaatn untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Hal tersebut membentuk komunitas yang berdaya dan dapat menanggulangi kemiskinan dari lunturnya nilai-nilai kemanusiaan. Pemberdayaan komunitas ini juga sangat bergantung pada penggerak utamanya yaitu pemimpin. Dengan karakter pemimpin yang mampu memberikan nilai-nilai baik maka akan mempercepat proses gerakan di masyarakat dalam perubahan. Dapat diketahui pemimpin tersebut akan terus menjamin keadilan dalam setiap prosesnya, tidak egois berjalan sendiri tetapi bersama bergerak untuk kepentingan bersama dan meniatkan khusus sebagai sebuah tanggungjawabnya sebagai manusia. Dari adanya proses tersebut bisa dikatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan dimana harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijaksanaannya.<sup>3</sup>

Melihat keadaan yang sering terjadi tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan analisis lingkungan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta memaksimalkan peluang dan meminimalkan ancaman. Analisis lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strength Weakness*

---

<sup>3</sup> Erni Febriana Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. “*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*”, Vol. 3, No. 2, Mei 2012, Hal. 82.

*Opportunity Threat*). Analisis ini dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan empat jenis strategi yakni strategi SO (kekuatan dan peluang), strategi WO (kelemahan dan peluang), strategi ST (kekuatan dan ancaman), dan strategi WT (kelemahan dan ancaman). Metode ini adalah salah satu metode yang sangat sering digunakan untuk melakukan analisis lingkungan dikarenakan metodenya yang sederhana dalam membentuk strategi-strategi yang dibutuhkan.<sup>4</sup>

Melanjutkan tentang pengembangan usaha budidaya benih timun tersebut dan masalah yang dihadapi dalam bibit benih timun maka perlu melalui wawancara langsung dilakukan oleh penulis dalam mencari strategi-strategi untuk mengembangkan usaha ini, dimana strategi-strategi ini akan dianalisis. Berdasarkan pembahasan yang telah dituturkan dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil serta meneliti dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Penelitian yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek di atas, dirumuskan masalah diantaranya:

---

<sup>4</sup> Miftakhurizal dan Novi Haryati, Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Jeruk, “*Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*”, Vol. 6, No. 2, 2017, Hal 98.

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun yang sesuai diterapkan di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hasil analisis strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun guna pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui analisis SWOT?
3. Apa saja hambatan dalam pengembangan usaha bibit benih mentimun dan solusi atas hambatan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Seperti halnya dengan penelitian yang lain, laporan penelitian juga memiliki tujuan agar memiliki tolak ukur. Tujuan penyusunan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun guna pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek melalui analisis SWOT.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan usaha bibit benih mentimun dan mengetahui cara pengendalian atas hambatan yang terjadi.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Usaha yang diteliti merupakan usaha di bidang pertanian dan perdagangan.
2. Usaha yang diteliti adalah Budidaya bibit benih mentimun milik beberapa masyarakat di Desa Gondang yang dilakukan di area persawahan di Desa Gondang Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi yang tepat diterapkan petani untuk pengembangan usaha bibit benih mentimun.
2. Analisis strategi pengembangan usaha bibit benih mentimun guna pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui analisis SWOT.
3. Hambatan dan solusi dalam pengembangan usaha bibit benih mentimun masyarakat di Desa Gondang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai acuan atau bahan referensi wawasan pengetahuan khususnya strategi-strategi yang baik dalam pengembangan usaha di bidang ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemilik Usaha Benih Timun

Diharapkan mampu menambah strategi yang lebih luas dalam mengembangkan usaha di bidang yang dijalani dan menjadi salah satu motivasi untuk masyarakat lainnya dalam mencoba usaha tersebut.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi ilmiah bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Jurusan Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu tantangan untuk lebih mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis mengenai strategi usaha yang maksimal.

## **F. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian yang dilakukan sangat penting adanya penegasan istilah, penegasan istilah ini dapat menghindari dari adanya kesalahan-kesalahan maupun kesamaan dalam penafsiran. Penegasan istilah dibagi menjadi 2 yakni penegasan secara konseptual dan secara operasional. Istilah-istilah yang akan didefinisikan terdapat dalam judul adapun sebagai berikut:

## 1. Secara Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian, maka terlebih dahulu peneliti uraikan pengertian dari judul “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Bibit Benih Mentimun Guna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”.

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapat fakta yang tepat atau menguraikan pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Strategi merupakan bentuk penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Pengembangan Usaha merupakan suatu tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha namun tidak termasuk keputusan tentang strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Peter Slim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, 1999, hal. 61.

<sup>6</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 339.

<sup>7</sup> Pinta Blog, “*Pengembangan Usaha*”, diakses melalui [http://blog-pinta.blogspot.com/2013/06/kewirausahaan\\_4953.html?m=1](http://blog-pinta.blogspot.com/2013/06/kewirausahaan_4953.html?m=1), pada 30 November 2019 pukul 08.00 WIB

Benih Mentimun merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam famili Cucurbitaceae (tanaman labu-labuan), yang sangat disukai oleh semua lapisan masyarakat.<sup>8</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat.<sup>9</sup>

## **2. Secara Operasional**

Bagaimana hasil Analisis strategi yang tepat digunakan dalam pengembangan usaha bibit benih mentimun di Desa Gondang Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, Strategi apa yang diterapkan oleh masyarakat di Desa Gondang Kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, dan apa hambatan yang dialami saat menerapkan strategi yang ada serta cara mengatasi hambatan tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dalam per babnya terdapat sub bab. Sub bab sebagai perincian dari bab-bab tersebut. Maka sistematika pembahasan skripsi diantara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pemaparan isi dari keseluruhan penelitian yang akan diteliti secara singkat yakni meliputi konteks penelitian yang akan dibahas, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>8</sup> Abdurrazak, dkk, Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Mentimun Akibat Perbedaan Jarak Tanam Dan Jumlah Benih Per Lubang Tanam. "*Jurnal Agrista*", Vol. 17, No. 2, 2013, Hal. 55.

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal. 86.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kajian pustaka yang berupa teori-teori pendukung untuk penelitian, penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan dalam penelitian, serta kerangka konseptual.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data langsung dari lapangan melalui wawancara yang didokumentasikan. Kemudian peneliti memaparkan dalam bentuk analisis deskriptif temuan penelitian tersebut.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pemaparan hasil akhir dari penelitian yang kemudian langsung dikaitkan dengan teori yang telah dijelaskan lalu ditarik kesimpulan.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari penelitian dan merupakan akhir dari penelitian. Kesimpulan ini ditarik dari bab pembahasan dan saran untuk pihak bersangkutan dengan bagian akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.